

Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini

Novadella Maulana^{1✉}, Rita Nurunnisa², Regita Musfita³

¹ Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Siwi Asri, Kota Bandung, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ novadellamaulana@gmail.com, ² ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id,

³ regitamusfita1@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 13/11/2025; Direvisi: 16/11/2025; Disetujui: 13/12/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Pembelajaran
Gerak dan Lagu;
Kemampuan
Kosakata; Anak
Usia Dini

Pembelajaran gerak dan lagu diharapkan mampu untuk menstimulasi kemampuan seluruh aspek perkembangan, mampu menstimulasi kemampuan kosakata anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun. Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental* dengan rancangan *one grup pre-post test design*. Subjek yang diteliti adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 11 anak, yang terdiri dari tiga anak perempuan dan delapan anak laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah berdasarkan uji instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas) menggunakan jenis data uji t. Diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa Hasil uji t pada penelitian digunakan untuk menentukan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan ttabel sebesar 0,05. Memperlihatkan bahwa hasil uji t $0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pretest dan post test. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun.

ABSTRACT

KEYWORDS

Movement and
Song Learning;
Vocabulary
Skills; Early
Childhood

Movement- and song-based learning is considered an effective approach to stimulating multiple aspects of early childhood development, particularly vocabulary acquisition. This study aims to investigate the effect of movement and song-based learning on vocabulary development among children aged 4–5 years. The study employed a pre-experimental research design using a one-group pretest–posttest model. The participants consisted of 11 children aged 4–5 years, including three girls and eight boys. Data were collected through observation and documentation. Before hypothesis testing, the research instruments were examined for validity and reliability. Data analysis was conducted using inferential statistical methods, specifically the paired-sample t-test, with the assistance of SPSS. The level of significance was set at 0.05. The results revealed a statistically significant difference between children’s vocabulary scores before and after the implementation of movement and song-based learning. The t-test analysis indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which was lower than the threshold of 0.05. These findings demonstrate that movement and song-based learning have a significant effect on improving vocabulary skills in children aged 4–5 years.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Nomor 4 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut". Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan, pengasuhan, dan kegiatan bermain sambil belajar yang menstimulasi kemampuan, keterampilan dan pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini.

Di setiap PAUD pasti akan menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Perkembangan Bahasa adalah suatu proses berkembangnya kemampuan seseorang dalam memahami suatu kata. Perkembangan bahasa merupakan sesuatu tahapan perkembangan awal, dimana tahap perkembangan itu memiliki potensi yang mendasar dan mempunyai tahap-tahap suatu perkembangan yang mendasar dari sejak lahir (Yahya, 2020). Menurut Noam Chomsky (dalam Hasibuan, 2015) seorang ahli bahasa mencetuskan teori bahwa bahasa adalah kunci untuk mengetahui akal dan pikiran manusia. Bahasa anak terdiri dari bahasa ibu dan bahasa anak. Peranan bahasa dalam kehidupan anak sangatlah penting. Ide dan gagasan dapat disampaikan anak melalui kemampuan bahasa yang dimilikinya. Agar anak mampu berbahasa sekaligus dapat berkomunikasi dengan baik maka anak membutuhkan perbendaharaan kosakata yang cukup banyak. Melalui perbendaharaan kosakata yang banyak anak dapat memahami berbagai makna yang didengar dan diterimanya selama menjalani awal-awal kehidupan di usia dini (Inten, 2018).

Berbahasa adalah mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan budayanya. Jadi, berbahasa, berpikir, dan berbudaya adalah tiga hal atau tiga kegiatan yang saling berkaitan. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang, semakin berbakat mereka dalam berbicara, semakin cemerlang dan jelas jalan pikirannya (Syamsiah & Diana, 2022). Psiko-linguistik ada dua hipotesis yang kontroversial yang tercermin dalam pertanyaan mana yang lebih dahulu ada bahasa atau pikiran, pikirankah, bahasakah, atau keduanya hadir bersamaan (Yahya, 2020). Menurut Yohana dan Laeli (dalam Amini & Suyadi, 2020). Kosakata adalah kekayaan kata-kata yang dipelajari oleh manusia yang digunakan dalam berkomunikasi. Kata-kata yang digunakan dalam bidang sains dan kosakata disusun seperti kamus dengan definisi singkat dan lebih berguna. Kosakata anak usia dini mulai berkembang ketika anak-anak meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka (Amini & Suyadi, 2020).

Peningkatan kemampuan kosakata adalah seperangkat kata atau kosakata aktif dalam bahasa atau bidang bahasa tertentu, yaitu kata apa pun yang dimiliki oleh seseorang, termasuk kosakata yang digunakan ketika digunakan sebagai pembicara dan penulis, dan kosakata pasif yang dipahami ketika seseorang menjadi pendengar dan pembaca (Juliani, 2014). Anak usia dini dapat mengembangkan kosakata dengan mendengarkan percakapan dan menyerap makna baru. Anak-anak dapat menemukan cara untuk memperbaiki kesalahpahaman, belajar mendengarkan dengan baik, perselisihan dengan teman-teman dapat diselesaikan secara lisan dan bermain bersama (Lestariningsih & Parmiti, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Pos PAUD Siwi Asri diperoleh data sebanyak 11 peserta didik berusia 4-5 tahun. Dilaksanakanlah Penelitian untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Melalui media youtube sesuai dengan tema saat pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia dini. Pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini yakni pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses kemampuan anak untuk menampilkan gerakan yang terampil (Oktariyana & Oktariyani, 2018). Pembelajaran gerak dan lagu adalah pembelajaran yang memberikan anak materi pembelajaran melalui gerakan dan lagu. Gerakan dan nyanyian yang digunakan dapat berupa gerakan yang mengembangkan gerakan fisik sesuai dengan

nyanyian, misalnya nyanyian menanam jagung merupakan ajakan untuk bergerak sesuai dengan gerakannya. Namun, gerakan dan lagu ini disediakan untuk mempermudah belajar anak, terutama untuk perkembangan fisik dan motorik mereka (Mayar dkk, 2022).

Diharapkan melalui pembelajaran gerakan dan lagu. Hal ini dapat merangsang kosakata anak-anak dan merangsang semua aspek perkembangan, terutama perkembangan bahasa. Melalui gerakan belajar dan lagu, anak diajak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk merangsang rasa bahagia dan semangat saat belajar. Metode yang dapat mendukung perkembangan anak, metode ini memiliki peran penting untuk menstimulasi dalam perkembangan bahasa anak. Melalui gerak tubuh dan lagu, anak-anak mampu menjelaskan kata demi kata, dan anak-anak mengembangkan perkembangan intelektual mereka dengan memahami dan membayangkan apa yang dikatakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakanlah penelitian untuk dapat melihat saat diterapkannya pembelajaran gerak dan lagu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran gerakan dan lagu terhadap peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun.

Ketika anak usia dini memiliki kemampuan kosakata yang baik. Maka, anak usia dini tersebut memiliki kemampuan Bahasa yang baik pula. Perkembangan bahasa termasuk ke dalam kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi (Rahardjo, dkk. 2021).

Menurut Susanto (2019), perkembangan bahasa terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya: 1) Tahapan ke I (pralinguistik) yaitu usia antara 0-1 tahun antara lain; a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini di mulai dari bulan pertama hingga bulan ke-6 di mana dia akan mulai menangis, tertawa dan berteriak; b) Tahap Meraban level-2 (pralinguistik sekunder). tahap ini sebenarnya adalah tahap omong kosong dari bulan keenam sampai tahun pertama; 2) Tingkat II (Bahasa); a) Level 1 (1 tahun) saat anak mulai mendefinisikan kata atau keseluruhan kalimat dalam satu kata. Level ini ditandai dari kata anak hingga kurang dari 50 kata; b) Kalimat Tingkat 2 (1-2). Pada masa ini, anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 1 kata. Tahap ini juga ditunjukkan oleh kemampuan berbicara anak, yang mencapai kisaran 50-100 kata. 3) Tahap 3 (pengembangan tata bahasa, yaitu di taman kanak-kanak 3,4,5 tahun). Pada saat ini, anak-anak sudah bisa membuat kalimat seperti telegram. Dilihat dari perkembangan tata bahasa, seperti SPO, anak-anak mampu mengubah kata-kata menjadi kalimat. 4) Tahap IV (tata bahasa TK, yaitu 6-8 tahun). Level ini ditandai dengan kemampuan untuk menggabungkan kalimat sederhana dan lebih sulit.

Oleh karena itu, kemampuan kosakata pada anak perlu diajarkan sedini mungkin. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dikuasai seseorang yang digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi (Amini, 2020). Peningkatan keterampilan kosakata dilakukan lebih luas dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga pendidikan anak usia dini, mengingat kosakata anak masih terbatas (Manikam, 2019). Peningkatan kosakata juga bisa dianggap penting. Dengan pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan kosakata pada anak. Apalagi, di era sekarang perkembangan berbicara anak-anak sangat mengkhawatirkan. Permasalahannya ada pada cara menstimulasi kosakata anak. Guru harus membuat pembelajaran yang mampu menstimulasi peningkatan kosakata pada anak.

Maka, perlu diterapkan pembelajaran gerak dan lagu oleh guru di setiap lembaganya. Gerak dan lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru pada saat

mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak (Rahardjo, dkk, 2022: 47). Pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran di mana anak diberikan materi pembelajaran melalui gerak dan lagu (Mayar dkk, 2022). Pembelajaran gerak dan lagu berkaitan erat dengan nyanyian dan gerakan motorik karena ritme dan nyanyian memiliki pengaruh dan kontrol yang besar pada pusat saraf.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pembelajaran gerak dan lagu anak usia dini menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Mampu memberikan pesan yang ada dalam musik dan lagunya, mampu melatih kemampuan motorik kasar, dan kemampuan seni pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk menentukan hasil manipulasi pada perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, setelah itu efeknya dapat dilihat (Rahmah, 2022).

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (treatment). Desain penelitiannya adalah *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test design*, rancangan ini berupaya untuk mendapatkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik berusia 4-5 tahun yang berlokasi di Pos PAUD Siwi Asri Kelurahan Gempolsari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung dengan jumlah 11 peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah berdasarkan uji instrumen penelitian (uji validitas dan realibilitas) menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan koskata pada anak usia 4-5 tahun di mulai dengan mencari sumber-sumber dari beberapa buku dan artikel mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu. Kemudian, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) seperti, menentukan tema dan subtema, memilih lagu yang sesuai, dan mengeksplor lagu serta gerakan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Peneliti menggunakan *channel youtube* dari berbagai sumber dalam pembelajaran gerak dan lagu untuk peserta didik. Disesuaikan dengan tema yang ada pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan tema Tanah Airku. Media gerak dan lagu dari link <https://www.youtube.com/watch?v=wOxVzTDVtPs> yang berjudul Gerak dan lagu Tema Tanah Airku “Aku Anak Indonesia”. Pertemuan ke - 3 dan ke - 4 dengan tema Alam Semesta. Media gerak dan lagu dari channel youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=MwNzz5c4GTQ> yang berjudul “Gerak dan Lagu tema Alam Semesta”. Pertemuan ke - 5 dan ke - 6 dengan sumber gerak dan lagu dari *channel youtube* dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=gI2CMO6dbwc> yang berjudul “Gerak dan Lagu Tema Kendaraan”. Pada pertemuan ke-1, 3 dan 5 peserta didik diajak untuk mendengarkan terlebih dahulu lagu pada pembelajaran. Setelah selesai peserta didik diajak untuk melihat gerak dan lagu yang dicontohkan oleh ibu gurunya.

Kemudian mempraktekkannya mengikuti irama dan lagu dengan pas. Pada pertemuan ke-2, ke-4, dan ke-6 peserta didik cukup mengulang apa yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya sambil mengikuti video pada *Channel Youtube* yang telah disediakan.

Pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Siwi Asri Kota Bandung diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Penerapan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke-1 jumlah rata-rata sebesar (2,8) jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat dua peserta didik Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 18,18%, 7 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 63,63%, dan sudah ada dua peserta didik yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 18,18%. Jika pada pertemuan ke-1 peserta didik hanya diperdengarkan lagunya saja, gerakannya melihat pada guru secara langsung; 2) Pada penerapan pembelajaran pertemuan ke-2 peserta didik diajak untuk melihat videonya secara langsung. Terdapat peningkatan pada pertemuan ke-2, jumlah rata-rata pada pertemuan ke-2 sebesar (3,2) jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat 2 peserta didik Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 18,18%, empat peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 36,36%, dan sudah ada lima peserta didik yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 45,45%; 3) Penerapan pembelajaran pada pertemuan ke-3, peserta didik diajak untuk mendengarkan lagu yang baru dan gerakan baru sesuai dengan tema yang ada di minggu tersebut. Jumlah rata-rata pada pertemuan ke-3 sebesar (2,5) jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat sembilan peserta didik Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 81,81%, tiga peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 2,27 %; 4) Penerapan pembelajaran pada pertemuan ke-4 jumlah rata-rata sebesar (3,1), jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat dua peserta didik Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 18,18%, dua peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 18,18%, dan sudah ada 6 peserta didik yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 63,63%; 5) Seperti pertemuan 1 dan 3, pada penerapan pembelajaran pertemuan ke-5 ini berbeda lagi gerak dan lagu. Berbeda dengan minggu-minggu sebelumnya, peserta didik lebih antusias. Jumlah rata-rata pada pertemuan ke-5 sebesar (3,1) jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat delapan peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 72,72 %, dan sudah ada tiga peserta didik yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 27, 27%; 6) Pada penerapan pembelajaran pertemuan ke-6 jumlah rata-rata sebesar (3,6) jika diamati menggunakan peningkatan persentase terdapat satu peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 9,09% serta ada 10 peserta didik yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 90, 90%. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas, anak-anak memiliki banyak peningkatan pada pertemuan ke-6.

Berdasarkan pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-6 pada setiap pertemuan penilaian dengan indikator meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun terlihat adanya peningkatan pada setiap tema.

Pada pertemuan 1, 3 dan 5 peserta didik mempelajari media gerak dan lagu yang berbeda. Pembelajaran difokuskan pada peserta didik mendengarkan terlebih dahulu lagu yang diberikan. Kemudian, memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh guru. Setelah itu barulah peserta didik mempraktekkan apa yang telah diajarkan sambil mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan 2, 4 dan 6 peserta didik diharapkan mampu mengulang kembali pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan 2 mengulang pertemuan 1, pertemuan 4 mengulang

pertemuan 3, dan pertemuan 6 mengulang pertemuan 5. Perbedaannya hanya pada anak-anak tidak lagi mengikuti instruksi dan arahan gurunya, tetapi anak-anak mengikuti gerak dan lagu pada video *Youtube* yang diperlihatkan. Pada tahap ini peserta didik lebih antusias dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Mungkin karena peserta didik dapat mengikuti gerakan sambil melihat pada video *channel Youtube* yang biasanya mereka juga sering penggunaan di rumah.

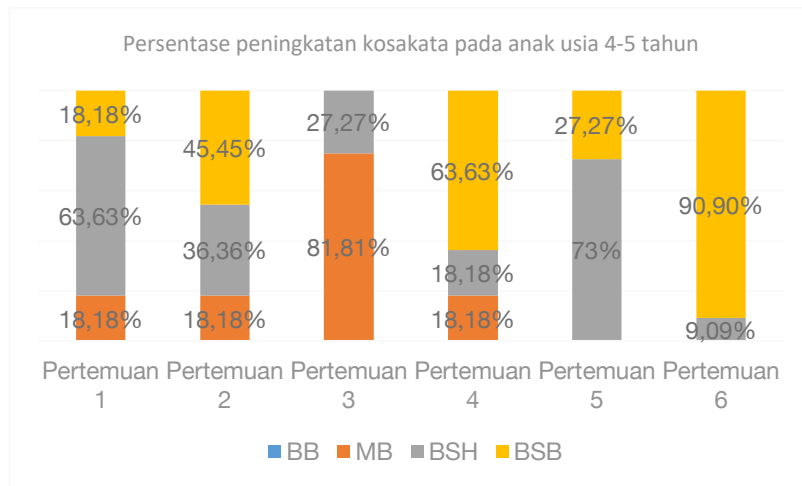


Diagram 1 Persentase Peningkatan Kosakata pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil perhitungan dari lima item indikator pernyataan observasi dari penerapan pembelajaran gerak dan lagu pada anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 11 responden (peserta didik) dengan jumlah rata-rata 18,2 bila di lihat hasilnya hal ini termasuk pada kategori “Sangat berpengaruh”.

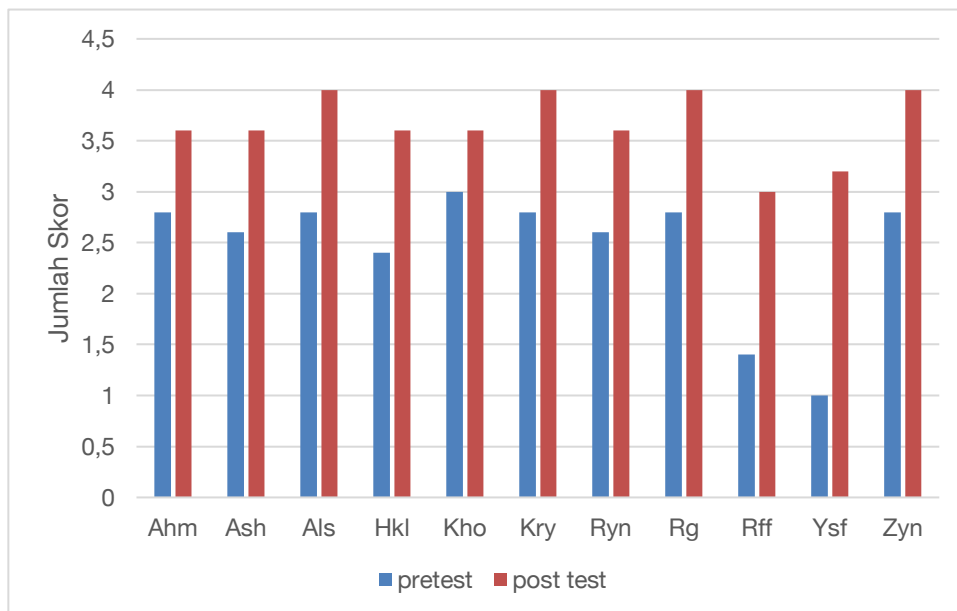


Diagram 2 Peningkatan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Kosakata peserta didik dari hasil *pretest* dan *post test*. Perbedaan kemampuan peserta didik pada hasil *pretest* dan *post test* dapat di lihat pada diagram 2 warna biru hasil *pretest* dan warna jingga hasil *post test*.

Tabel 1 Hasil Persentase Peningkatan Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Meningkatkan	1	9,09%
2	Meningkat	10	90,9%
3	Tidak meningkat	0	0%
4	Sangat Tidak Meningkatkan	0	0%
Frekuensi		11	100%

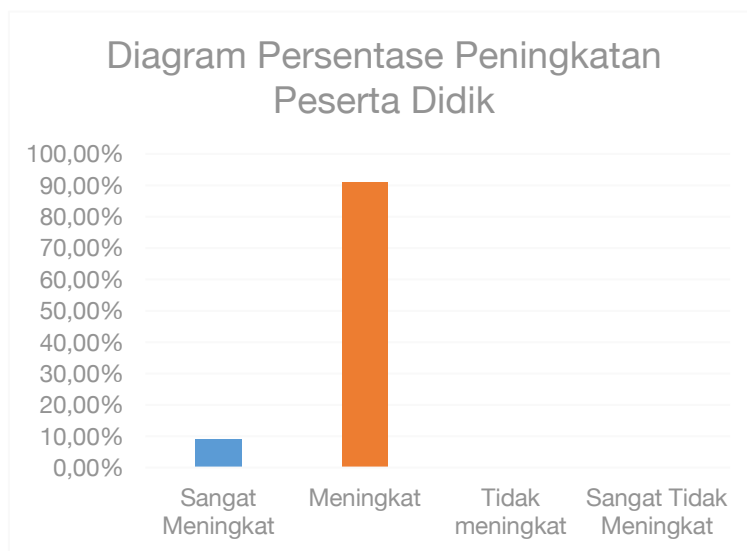


Diagram 2 Peningkatan Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 1 dan diagram 2, diagram menunjukkan bahwa adanya peningkatan peserta didik untuk kategori sangat meningkat 9,09% dan untuk kategori meningkat mencapai 90,9%. Kemampuan kosakata meningkat dua tahapan dari yang semula Belum Berkembang (BB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) serta meningkat satu tahapan dari awalnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sebelum pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Maka hasil validitas dan uji reabilitas.

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas menyatakan r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-5 > dari r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka observasi/koesioner akumulatif yang adalah Valid, sedangkan hasil uji reabilitas menyatakan r hitung (*Cronbach alpha*) secara keseluruhan (0,641) > r tabel (0,361) yang diperjelas dengan nilai dari *Cronbach alpha* pada setiap poin penilaian (X1 sampai X5) > r tabel, maka kesimpulannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 30 anak

dengan nilai r tabel 0,361 maka dikatakan kuesioner lima item pernyataan (Indikator peningkatan kosakata anak) yang ada pada penelitian ini adalah Reliabel (konsisten).

Tabel 2 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.316	11	.003	.708	11	.001
posttest	.254	11	.046	.840	11	.031

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian telah berdistribusi normal. Hasil Pretest signifikan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.26 besarnya distribusi normal 0,316 menunjukkan datanya lebih besar dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian telah berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji *paired-samples T test* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Paired-Samples T Test

Pair		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	pretest - posttest	6.000	2.098	.632	-7.409	-4.591	9.487	10	.000

Hasil uji *Paired-Samples T Test* pada penelitian di gunakan untuk menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan t_{tabel} sebesar 0,05 pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil uji *Paired-Samples T Test* $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan *pretest* dan *post test*. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki perbedaan sehingga dapat mempengaruhi variabel peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini usia 4-5 tahun.

Pada hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini tidak adanya pengaruh antara pembelajaran gerak dan lagu terhadap meningkatnya kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.25 menyatakan bahwa variabel $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) memiliki pengaruh antara pembelajaran gerak dan lagu terhadap meningkatnya kemampuan kosakata anak pada usia 4-5 tahun. Variabel pembelajaran gerak dan lagu memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,000 < 0,05$ pada indikator meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun, maka pada hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak terdapat perbedaan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terdapat perbedaan signifikansi 2-tailed sehingga pada variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh atau peningkatan terhadap variabel terikat atau

meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan 5 indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu mengikuti dua perintah secara bersamaan, mendengar dan membedakan 4-5 kosakata dalam pembelajaran gerak dan lagu, mengucapkan 4-5 kosakata dalam pembelajaran gerak dan lagu, melakukan gerakan sesuai perintah dalam pembelajaran gerak dan lagu, dan mengungkapkan perasaan dengan 4-5 kosakata dalam pembelajaran gerak dan lagu. Kelima indikator ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya ialah: 1) Menurut Anggraini (2017), untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan, menarik, melalui kegiatan bermain dan bernyanyi; 2) Menurut Husna dan Ma'ruf (2019), dalam penerapan pembelajaran gerak dan lagu ada kegiatan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan gaya kosakata yang disebutkan dalam lirik; 3) Menurut Arwati dan Fadillah (2019), fenomena dilapangan anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata; 4) Menurut Wahyuningtyas, dkk (2020), latar belakang penelitian ini adalah kemampuan berbicara dan komunikasi anak yang mampu mempengaruhi kegiatan bermain, anak akan merasa terkucilkan atau bahkan terjadi perkelahian apabila mengalami kesulitan berbicara karena tidak mampu berkomunikasi dengan baik. 5) Menurut Manikam (2019), anak-anak yang memperoleh bahasa sejak dini memiliki kelebihan dalam hal keterampilan intelektual, akademik, linguistik, dan sosial yang fleksibel. Selain itu, anak-anak akan siap memasuki konteks sosial.

Berdasarkan penelitian diatas dan juga penelitian yang relevan. Pembelajaran gerak dan lagu memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun. Dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran gerak dan lagu peserta didik diajak untuk bernyanyi dan bergerak sesuai dengan kosakata yang yang disebutkan. Setelah melakukan pembelajaran, guru mengulang kata-kata yang ada pada lagu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu menguasai kosakata yang dipelajari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh Arwati & Fadillah (2019) bahwa metode gerak dan lagu dapat memberikan pengaruh yang positif dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kosakata terhadap anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun". Peneliti menyimpulkan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data bahwa Hasil uji t pada penelitian digunakan untuk menentukan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan ttabel sebesar 0,05. Memperlihatkan bahwa hasil uji t $0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pretest dan post test. Penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan 5 indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kelima indikator ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengaruh penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia 4-5 tahun terlihat pada nilai persentase peserta didik yang meningkat pada setiap pertemuan. Perlu dilakukan pengulangan kosakata oleh guru untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik. Bila dibandingkan antara pretest dan posttest kemampuan kosakata peserta didik meningkat dengan begitu signifikan.

REFERENSI

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 119-129. [10.26877/paudia.v9i2.6702](https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702)
- Anggraini, R. S (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di TK Pertiwi Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh gerak dan lagu (music and movement) terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 67-75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2514>
- Hasibuan, A. (2015). Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky. *Jurnal Metamorfosa*, 3(2), 21-25. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/127>
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui puisi lagu anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2). 42-52. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Husna, L., & Ma'rif, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang). *Mafhum*, 4(1), 43-60. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1465>
- Juliani, S. E. (2014). Efektivitas Permainan "Im Dreierpack" Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71-79. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Manikam, A. F. J. (2021). Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 64-72. [10.26858/tematik.v5i2.20287](https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20287)
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Mendikbudristek. (2022). Permendikbudristek RI No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (pp. 1-72). Mendikbudristek
- Nurmukjizatiah, M., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Tema Islami Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Sultan Agung 1 Ilir Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707-1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5702>
- Oktariyana, O., & Oktariyani, O. (2019). Model Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 91-102. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i10.754>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Nomor 4 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

- Purnama, S, Hijriyani, S, & Heldanita. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, B, Hidayati, P, Rozie, F (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Rahmah, T. H. (2022, Oktober). Pengaruh metode gambar dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak-anak TK. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 2, No. 1, hlm. 58-74).
- Syamsiah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2700-2710. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421>
- Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 80-89. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2109>
- Yahya, Y. (2020). *Perkembangan bahasa anak menurut noam chomsky dan eric lenneberg* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya). <https://digilib.iain-palangka.ac.id/2725/>